

BAB III

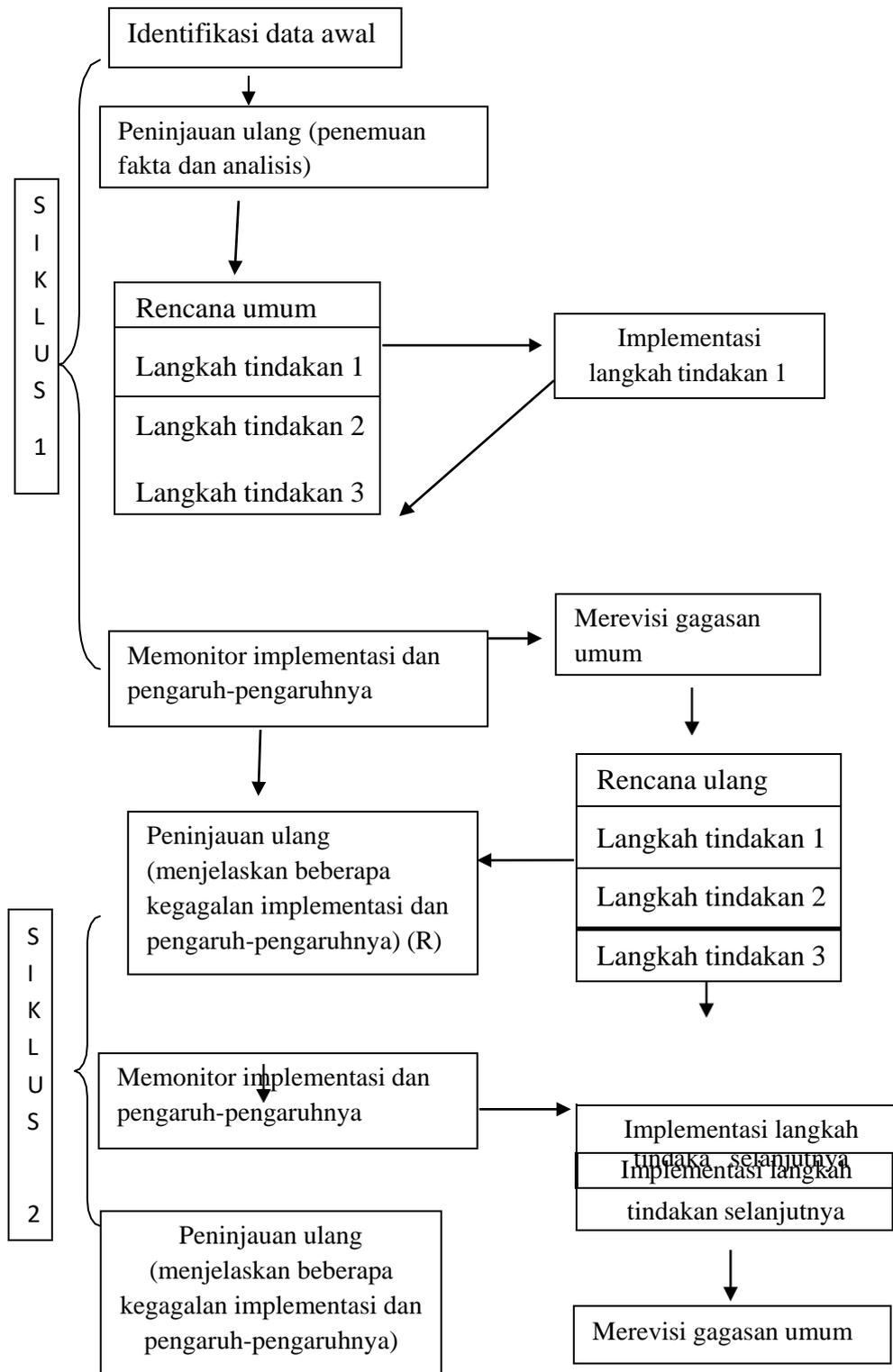
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di dalam kelas dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menjelaskan sebab-akibat dari perlakuan, serta menjelaskan apa yang terjadi selama perlakuan dan keseluruhan proses mulai dari awal pemberian tindakan hingga dampak yang dihasilkan. (Joana Putri, J. 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu model John Elliot. Menurut Elliot (dalam Joana Putri, J(2021), Penelitian tindakan kelas adalah studi tentang situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya..

Alasan memilih model dari John Elliott, karena model dari John Elliott merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Lewin. Elliott mencoba menguraikan lebih detail langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti. Ide dasarnya sama, dimulai dari ditemukannya suatu masalah, dirancang tindakan-tindakan tertentu yang dianggap mampu menyelesaikan masalah tersebut, kemudian dilaksanakan, dipantau, dan terakhir dilakukan tindakan selanjutnya bila dianggap perlu. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tentang menyimak, karena pada hakikatnya menyimak merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu tindakan saja. Sebagaimana terdapat pada gambar.



Gambar 3. 1 Siklus Model John Elliot

Siklus penelitian model Elliot dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi data awal

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan di RA Ar rahmah Tasikmalaya. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas, terdapat permasalahan pada kemampuan menyimak anak yang ditandai dengan kurangnya perhatian anak setelah menerima materi pembelajaran dan kurangnya kegiatan evaluasi pada tugas akhir, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk mendengarkan pesan tersebut atau materi.

2. Peninjauan ulang

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi berfungsi untuk mengetahui kondisi objektif menyimak anak, karena metode pengajaran tidak dirancang melalui kegiatan naratif dan hanya menggunakan metode tugas saja. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melalui cerita masih kurang. Anak hanya bersifat pasif dan mendengarkan materi pembelajaran dengan cara tradisional, sehingga anak kurang menerima umpan balik terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam tugas tanya jawab, hanya sedikit anak yang mampu menjawab dengan benar mengenai kegiatan atau materi yang telah disampaikan pada kegiatan belajar mengajar.

3. Perencanaan Umum

Dalam perencanaan, peneliti menentukan atau memusatkan perhatian pada permasalahan yang memerlukan perhatian khusus, kemudian membuat instrumen penelitian yang membantu peneliti dalam mencatat fakta-fakta yang muncul selama kegiatan berlangsung, menyusun rencana pelaksanaan, dan menyiapkan media yang dapat mendukung dalam penelitian selama tindakan berlangsung.

Perencanaan adalah persiapan tindakan dan pemahaman tentang kemungkinan tindakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Rencana tindakan penelitian tindakan kelas dikembangkan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan. Perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bekerjasama dengan guru kelas,

penyiapan media dan sumber belajar, serta membuat instrumen penelitian berupa tes pemahaman yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep.

Peneliti mengidentifikasi masalah utama yaitu masih rendahnya perkembangan kemampuan menyimak. Permasalahan ini diketahui peneliti dan guru kelas pada saat melakukan observasi awal dengan teknik wawancara bersama guru. pada kegiatan observasi pertama terungkap beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyimak, sehingga peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada bersama guru, peneliti menentukan indikator keberhasilan yang mendukung proses pencapaian kemampuan menyimak melalui penggunaan media video film kartun pada anak usia 5-6 tahun.

4. Implementasi tindakan

Yuniar. D (2021) menyatakan bahwa tindakan atau pelaksanaan adalah segala sesuatu yang dikelola dan ditetapkan secara sadar dan bijaksana. Tindakan mengacu pada perencanaan sebagai titik awal.. Seperti halnya rencana, pelaksanaannya harus ada batas waktunya. Pelaksanaan kegiatan harus fleksibel dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan keadaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran tindakan kelas. Bersama guru, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan video film kartun anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menonton film kartun di Infocus. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus, setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit dalam kegiatan ini. kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang direncanakan oleh RA Ar Rahmah.

5. Monitoring implementasi dan efeknya

Pada tahap ini, implementasi tindakan tersebut dipantau. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena kegiatan observasi pada hakikatnya adalah observasi atau pengumpulan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap pencapaian tujuan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, dengan mengamati hasil dari tindakan dalam proses

pembelajaran. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat saling melengkapi. Objek yang diamati adalah peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan video film kartun melalui penayangan cerita film kartun yang diambil dari channel youtube. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan selanjutnya. Alat bantu yang digunakan berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

Monitoring bertujuan untuk mengamati partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran menyimak melalui media video film kartun, untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan berlangsung agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan monitoring ini menggunakan format observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

6. Penjelasan kegagalan dan tentang implementasi.

Pada tahap ini, siklus 1 dievaluasi dengan mengingat kembali kegiatan guru dan anak serta menelaah proses, permasalahan, pertanyaan dan kekurangan yang muncul selama pelaksanaan tindakan, yang diperhitungkan saat mendeskripsikan hasil dari aktivitas tersebut observasi dilakukan. Setelah mengetahui kendala pembelajaran, penulis mengembangkan dan merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya. Pada siklus ini, peneliti dan guru menyelidiki dampak kegiatan yang diterapkan, yaitu penggunaan video film kartun untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Seluruh observasi, penilaian, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan diselesaikan.

Pada tahap ini guru dan peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan terhadap penggunaan video film kartun dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, dan peneliti serta guru dapat mengidentifikasi hambatan terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak sehingga dapat mengembangkan rencana tindakan perbaikan yang lebih baik untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan untuk menjadwalkan siklus berikutnya.

7. Siklus 2 berdasarkan hasil dari siklus satu

Dalam pelaksanaan siklus 2, dalam penelitian PTK model eliot harus didasarkan pada hasil refleksi dari siklus 1 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3.2. Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Raudhatul Athfal (RA) Ar Rahmah tepatnya di Perumahan Mitra Batik Jalan Batik Raya 1 Kawalu Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Alasan penulis memilih RA Ar Rahmah adalah untuk mengabdikan diri serta meneliti sejauh mana perkembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5– 6 dan juga memberdayakan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Dalam usaha tercapainya tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat beberapa partisipan yang terlibat, yaitu dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan peserta didik usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini dosen pembimbing berpartisipasi untuk membantu menyetujui setiap langkah penelitian, mengarahkan dan memberi saran dalam pembuatan proposal. Kepala sekolah berpartisipasi untuk membantu memberi perizinan untuk melaksanakan penelitian. Guru berpartisipasi untuk mendampingi dan merefleksi kelemahan dari pengajar yang akan diperbaiki melalui siklus-siklus dalam tahapan prosedur PTK, membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas. Peserta didik usia 5-6 tahun, penelitian ini berfokus pada 13 anak usia 5-6 tahun yang termasuk kelompok B yang memiliki kemampuan menyimak yang beragam.

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah wali kelas B RA Ar rahmah Tasikmalaya.

3.3. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-siswi RA Ar Rahmah tasikmalaya yang berjumlah 13 anak.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 6 laki -laki dan 7 Perempuan.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Cresswell, 2015). Dalam penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Variabel tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak yang masih rendah dan perlu ditingkatkan yang dibuktikan dengan anak belum mampu menyimak perkataan orang lain tercermin melalui belum mampu melaksanakan perintah dari guru, belum mampu menyimak cerita yang dibacakan guru, anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru seputar cerita yang baru dibacakan, anak merasa kesulitan dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan berupa penggunaan video film kartun. Diharapkan setelah anak mendapatkan kegiatan tersebut, kemampuan menyimak anak lebih meningkat

3. Variabel Output

Variabel output penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan menyimak pada subyek penelitian.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Nurdin et .al (2019) menjelaskan bahwa definisi operasional secara didasarkan pada karakteristik observasi yang memungkinkan peneliti mengamati atau mengukur secara cermat suatu objek atau fenomena. diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Mendefinisikan variabel secara operasional berarti mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable atau measurable*) (cresswel 2019).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan menyimak anak dikatakan baik jika pada keterampilan mendengar anak mampu memusatkan perhatian pada komunikator dan anak mampu menahan diri untuk berbicara, kemudian pada keterampilan memahami anak mampu membandingkan antar materi dan anak mampu menginterpretasikan materi, kemudian pada keterampilan menafsirkan anak mampu menyampaikan pendapat dan anak mampu memberikan contoh secara relevan, kemudian pada keterampilan menilai anak mampu membandingkan materi dengan pengalaman dan anak mampu memilih materi yang relevan, dan pada keterampilan menanggapi anak mampu membenarkan materi dan anak mampu menyanggah teori.

Kemampuan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 2008 : Harisatul Ulya, 2021).

- 2) Penggunaan video film kartun

Dalam penelitian ini kartun diartikan sebagai tindakan yang dilakukan guru dalam menyediakan berbagai sumber belajar dan memilih media

pembelajaran yang memudahkan anak memperoleh pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Film kartun menjadi salah satu film yang mempunyai daya tarik yang tinggi bagi anak-anak, sehingga film kartun sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran. Kartun berasal dari bahasa Italia yaitu *cartone* yang berarti kertas. Kartun pada awalnya adalah penamaan pada sketsa kertas, seiring berjalannya waktu makna kartun tidak hanya sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, kartun merupakan gambar interpretatif yang menyampaikan pesan ringkas menggunakan simbol. (Anita Salsabila dan Amirah, 2019).

3.5. Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1. Data dan sumber data

Arikunto Suharsimi (2019) menjelaskan data sebagai serangkaian fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai komponen untuk menyusun informasi. Menurut Sugiyono (2019) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Sumber data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, guru, serta hasil penilaian kemampuan menyimak. Sedangkan Sumber data sekunder berupa RPPH, foto, dan lembar penilaian anak

3.5.2. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan mengumpulkan data menurut Arikunto Suharsimi (2019) merupakan mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode wawancara, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa

yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku anak pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain yaitu guru wali kelas. Observasi digunakan untuk memantau dan mencari informasi tentang proses pembelajaran. Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti Penelitian Tindakan kelas untuk merekam segala peristiwa dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Melalui pengumpulan informasi tersebut peneliti juga dapat mencatat kelemahan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui penggunaan video film kartun.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2019) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pengambilan gambar, foto narasumber yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kemampuan menyimak anak di RA Ar Rahmah Tasikmalaya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Senada dengan pendapat tersebut, Arikunto Suharsimi (2019) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Alat Penilaian Kegiatan Guru (APKG)

Alat Penilaian Kegiatan Guru (APKG) adalah suatu instrument yang diperuntukan untuk menilai atau mengukur praktek kegiatan belajar mengajar oleh guru mulai dari perencanaan maupun pelaksanaannya.

LEMBAR PENILAIAN /APKG I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

*Tabel 3. 1 Lembar Penilaian APKG 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Harian (RPPH)*

1. Nama	:	
2. Hari/Tanggal	:	
3. a. Nama Sekolah	:	
b. Kelas/Kelompok Umur	:	
4. Tema/Sub Tema	:	
5. Model Pengelolaan Pembelajaran	:	
6. Bidang Pengembangan Utama	:	

Petunjuk

Lakukan penskoran terhadap setiap aspek/indikator RPPH dengan cara melingkari salah satu angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = kurang; 2 = sedang; 3 = baik; 4 = sangat baik

Kemudian sertakan komentar/saran/catatan perbaikan bagi setiap aspek/indikator RPPH pada kolom tersedia.

No.	ASPEK/INDIKATOR RPPH	SKOR
I	MERENCANAKAN KEGIATAN BIDANG PENGEMBANGAN	
1.	Pengembangan Tema/Sub tema tercermin pada penempatan indikator	1 2 3 4

2.	Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan sifat materi kegiatan pada Bidang Pengembangan	1 2 3 4
3.	Kelengkapan pemilihan: metode, alat peraga dan sumber belajar sesuai dengan Bidang Pengembangan	1 2 3 4
	Rata-rata I =	-----
II	MERENCANAKAN PENGELOLAAN KEGIATAN	
4.	Perumusan langkah-langkah pembelajaran sesuai hierarki belajar anak	1 2 3 4
5.	Pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan bidang pengembangan	1 2 3 4
6.	Pemanfaatan sumber belajar secara kontekstual	1 2 3 4
7.	Penentuan metode yang dipilih sesuai dengan kegiatan	1 2 3 4

	pembelajaran	
8.	Menentukan cara-cara penanaman pembiasaan di kegiatan awal, inti, istirahat dan akhir kegiatan pembelajaran	1 2 3 4
9.	Menjabarkan alokasi waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran	1 2 3 4
	Rata-rata II =	-----
III	MERENCANAKAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL	
10.	Menentukan dan merencanakan format penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4
11.	Menentukan dan merencanakan format penilaian hasil/produk	1 2 3 4

	Rata-rata III =	-----
IV	TAMPILAN DOKUMEN	
12.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4
13.	Kelengkapan dari lampiran -lampiran yang harus disiapkan	1 2 2 4
14.	Kebersihan dan kerapihan dokumen perencanaan	1 2 3 4
	Rata-rata IV =	-----
	Total Skor Rata-rata I s/d IV Skor Akhir = =	-----
	4	

**LEMBAR PENILAIAN /APKG II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Tabel 3. 2 Lembar Penilaian APKG II Pelaksanaan Pembelajaran

1. Nama Praktikan	:	
2. Hari/Tanggal	:	
3. a. Nama Sekolah	:	
b. Kelas/Kelompok Umur	:	
4. Tema/Sub Tema	:	
5. Model Pengelolaan Pembelajaran	:	
6. Bidang Pengembangan Utama	:	

Petunjuk

Lakukan penskoran terhadap setiap aspek/indikator Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara melingkari salah satu angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = kurang; 2 = sedang; 3 = baik; 4 = sangat baik

Kemudian sertakan komentar/saran/catatan perbaikan bagi setiap aspek/indikator Pelaksanaan Pembelajaran pada kolom tersedia.

No.	ASPEK/INDIKATOR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	SKOR
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan anak	1 2 3 4
2.	Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan	1 2 3 4

3.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
	Rata –rata I =	-----
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
4.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4
6.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	1 2 3 4
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4

	Rata – rata II A =	-----
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, hasil belajar dan indikator yang akan dicapai	1 2 3 4
9.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4
10.	Menguasai kelas	1 2 3 4
11.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4
12.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif	1 2 3 4
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4
	Rata – rata II B =	-----
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	

14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4
15.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4
16.	Melibatkan anak dalam pemanfaatan media	1 2 3 4
	Rata – rata II C =	-----
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan anak	
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran	1 2 3 4
18.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons anak	1 2 3 4
19.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme anak dalam belajar	1 2 3 4
	Rata – rata II D =	-----
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
20.	Memantau anak selama proses kegiatan belajar	1 2 3 4
21.	Melakukan penilaian pada hasil/produk belajar	1 2 3 4

	Rata – rata II E =	
F.	Penggunaan bahasa	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4
23.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan usia perkembangan anak	1 2 3 4

	Rata – rata II F =	
	Total Rata-rata II = (A+B+C+D+E+F): 6 =	-----
III	KEGIATAN AKHIR	
24.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak	1 2 3 4
25.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, pembiasaan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4

	Rata – rata III =	
	Total Skor Rata-rata I s/d III Skor Akhir = =	-----
	3	

b. Lembar Observasi

Lembar observasi aktifitas anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak, peningkatan tersebut mengacu pada indikator kemampuan bahasa reseptif. Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrument dan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Menyimak

No.	Item Observasi	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A1	A	A	A
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1
1.	Mata fokus memandang guru saat menyampaikan pesan													
2.	Mata fokus memandang temannya saat menyampaikan informasi													
3.	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi													
4.	Tidak berbicara saat temannya menyampaikan informasi													
5.	Menjelaskan perbedaan 1-2													

	objek berdasarkan materi																		
6.	Menjelaskan perbedaan 3-4 objek berdasarkan materi																		
7.	Bertanya berdasarkan pemahamannya																		
8.	Menambah jawaban teman																		
9.	Menjawab pernyataan dari guru																		
10.	Menjawab pernyataan dari temannya																		
11.	Menyampaikan contoh atas dasar pertanyaan guru																		
12.	Menyampaikan contoh atas dasar inisiatif sendiri																		
13.	Bertanya tentang contoh secara realita kepada guru																		
14.	Bertanya terkait manfaat materi dalam kehidupan																		

Jumlah														
--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menentukan fokus terlebih dahulu permasalahan yang diteliti untuk menemukan jawaban serta objek penelitian. Setelah peneliti menemukan permasalahan, Peneliti mengajukan proposal skripsi untuk diajukan dalam sidang proposal. Setelah proposal disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II, peneliti menyiapkan kajian kepustakaan model dan metode yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Tahap Perizinan Penelitian

Untuk memperlancar penelitian ini, peneliti peneliti melakukan untuk perizinan penelitian. Prosedur administrasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Prodi Dr. Gilar Gandana, M.Pd UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Direktur Dr. Heri Yusuf Muslihin, M.Pd UPI.
- 2) Setelah surat permohonan izin disetujui oleh ketua Prodi Dr. Gilar Gandana, M.Pd UPI, lalu mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan bidang Akademik UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rector UPI.
- 3) Mengajukan surat penelitian kepada sekolah tepatnya RA Ar Rahmah Tasikmalaya
- 4) Setelah mendapatkan izin dari sekolah, peneliti melakukan penelitian disekolah RA Ar Rahmah khususnya dikelmpok B.

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain,

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan.

Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas model John Elliot ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan anak berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada anak. Adapun cara untuk mencari rata-rata nilai yang diperoleh anak dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata anak

\sum = Jumlah nilai anak

N = Jumlah anak

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan

tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

3.7. Kriteria Keberhasilan

Suatu program atau tindakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah yang perbaikan berikut merupakan indikator keberhasilan pada penelitian ini (djamarah, dalam Sumantri, 2015):

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) khususnya pada penggunaan video film kartun untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak jika memenuhi Indikator yang ditentukan.
2. Guru mengalahsami peningkatan penggunaan video film kartun untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dengan teknik analisis minimal berada pada persentase 75%.
3. Hasil kemampuan menyimak pada anak meningkat melalui penggunaan video film kartun dengan indikator keberhasilan belajar anak 75%.

3.8. Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari informan penelitian, menjalani dengan ketentuan yang telah disepakati, tidak merugikan pihak lain dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan penelitian. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samaran